

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ORANG TUA PASIEN ANAK YANG BERKUNJUNG KE BADAN LAYANAN UMUM DAERAH UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (BLUD UPTD) PUSKESMAS BANJAR 1

Kajian pada Tanggal 29 September - 6 Oktober 2023

Nathania Carissa Christabel¹, Marvella Fidelia², Viola Febi Kurniawan^{3*}, Oei, Tirza Cintya Sanjaya^{4*}

^{1,2,3,4}Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Program Proesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha, Kota Bandung

*Email: violafebi@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dapat berupa pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar, pola makan yang baik untuk gigi, dan kunjungan yang rutin untuk pemeriksaan gigi dan mulut. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan gigi anak, oleh karena itu orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Apabila pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan gigi pada orang tua kurang mendukung, maka perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak akan menjadi kurang mendukung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua pasien anak yang berkunjung ke Badan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksana Teknis Daerah (BLUD UPTD) Puskesmas Banjar 1 tanggal 29 September – 6 Oktober 2023. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik menggunakan kuesioner dengan 15 pertanyaan. Data dari hasil penelitian diolah dan dikategorikan baik (51%), cukup (46%), dan kurang (3%). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua pasien anak yang berkunjung ke BLUD UPTD Puskesmas Banjar 1 tanggal 29 September – 6 Oktober 2023 tergolong baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesehatan gigi dan mulut, Orang tua

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF DENTAL AND ORAL HEALTH
KNOWLEDGE AMONG PARENTS OF CHILD PATIENTS WHO
VISITED BLUD UPTD BANJAR 1 COMMUNITY HEALTH CENTER**

Study on September 29 - October 6 2023

ABSTRACT

Dental and oral health knowledge is everything related to the maintenance of dental and oral health, including knowledge of how to brush your teeth properly, a good diet for your teeth, and regular visits for dental and oral examinations. Parents have the responsibility for their children's dental health, so parents must have good knowledge about dental and oral health. If parents' knowledge and understanding of dental health is not supportive, then the behavior of maintaining dental and oral health in children will be less supportive. The purpose of this study was to determine the level of dental and oral health knowledge among parents of child patients who visited the Public Service Unit of the Regional Technical Implementation Unit (BLUD UPTD) of the Banjar 1 Health Center on September 29 - October 6, 2023. This study used a descriptive analytical research design using a questionnaire with 15 questions. The data from the research results were processed and categorized as good (51%), sufficient (46%), and insufficient (3%). The conclusion of this study shows that the level of dental and oral health knowledge among parents of child patients who visited the BLUD UPTD of the Banjar 1 Health Center on September 29 - October 6, 2023 is classified as good.

Keywords : Knowledge, Dental health, Parents

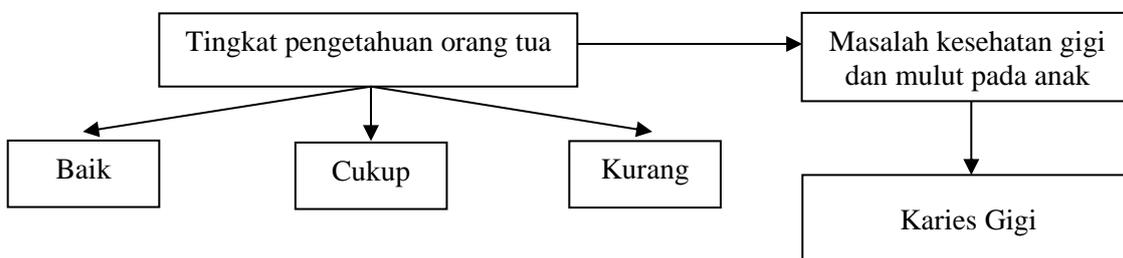
PENDAHULUAN

Definisi sehat menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbatas dari penyakit atau cacat atau kelemahan.¹ Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dapat berupa pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar, pola makan yang baik untuk gigi, dan kunjungan yang rutin untuk pemeriksaan gigi dan mulut.² Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara menyeluruh, yaitu keadaan sehat dari penyakit jaringan keras dan jaringan lunak gigi sehingga memungkinkan gigi dan mulut berfungsi dengan baik tanpa mengganggu kehidupan individu. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting dikarenakan gigi yang rusak dan tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018, prevalensi masyarakat Indonesia yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 45,5%.^{3,4}

Orang tua khususnya ibu, mempunyai peranan penting dalam mengembangkan perilaku anak yang positif terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu secara signifikan dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut serta pola makan anak.⁵ Kebiasaan anak mengenai kebersihan mulut dan pola makan pada awal kehidupan akan memengaruhi kebiasaan atau gaya hidup yang akan mereka gunakan hingga dewasa.⁶ Pengetahuan orang tua yang rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak buruk pada kesehatan gigi anak.⁷ Kebanyakan ibu tidak tahu bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar, waktu menyikat gigi yang tepat, jenis sikat gigi yang benar, karies gigi, makanan yang baik untuk kesehatan gigi, serta kapan kita melakukan pemeriksaan gigi secara rutin.⁸ Gigi yang sehat merupakan gigi yang bebas karies maupun gigi yang telah mendapatkan perawatan yang tepat sehingga tidak mengganggu fungsi normalnya.⁹ Cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dengan menyiapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung fluoride, kemudian seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur atau memutar sekitar kurang lebih 2 menit. Waktu menyikat gigi yang tepat yaitu 2 kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Pemeriksaan gigi rutin ke puskesmas atau pelayanan gigi terdekat dapat dilakukan setiap 6 bulan sekali.¹⁰ Fluorosis adalah suatu kelainan struktur email yang disebabkan karena asupan fluoride yang berlebih pada masa pembentukan gigi.¹¹ Penggunaan pasta gigi berfluoride harus sesuai dengan usia anak karena apabila penggunaan pasta gigi berfluoride tidak sesuai dapat menyebabkan fluorosis apabila kandungan fluoride melebihi batas aman.¹² Anak usia dibawah 3 tahun memiliki fungsi menelan yang belum sempurna sehingga dosis pasta gigi yang tidak sengaja tertelan oleh anak dibawah 3 tahun terlalu tinggi dan lebih mudah menyebabkan fluorosis. Anak usia dibawah 3 tahun tidak dianjurkan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride.¹³ Anak usia 3-6 tahun dianjurkan untuk menggunakan pasta gigi berfluoride dalam jumlah kecil (seukuran kacang polong) dibawah pengawasan orang tua, dikarenakan anak usia 3-6 tahun memiliki asupan gula yang lebih besar dan kejadian karies pada gigi sulung tinggi pada kelompok usia ini.^{14,15} Gizi, diet, dan kesehatan gigi anak yang baik dan tepat penting untuk menunjang kesehatan gigi. Pertumbuhan dan perkembangan gigi yang sehat dapat terjadi apabila seluruh unsur gizi tersedia dalam jumlah yang memadai. Terdapat dua vitamin yang penting dan memengaruhi proses pertumbuhan gigi, yaitu vitamin A yang dibutuhkan untuk perkembangan enamel gigi dan vitamin D yang dibutuhkan untuk pertumbuhan lapisan dentin gigi.¹⁶ Ikan, susu, sayur-sayuran, dan buah-buahan (seperti wortel, cabai merah, pepaya, dan pisang) merupakan beberapa jenis makanan yang mengandung vitamin D dapat ditemukan dalam susu, mentega, minyak ikan, hati, dan kuning telur. Defisiensi protein, Fe, Ca, Zn, P, vitamin D, vitamin C, dan asam folat pada manusia dapat menyebabkan kelainan

pada gigi dan mulut.¹⁷ Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua pasien anak yang berkunjung ke BLUD UPTD Puskesmas Banjar 1 tanggal 29 September - 6 Oktober 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua pasien anak yang berkunjung ke BLUD UPTD Puskesmas Banjar 1 tanggal 29 September - 6 Oktober 2023. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan praktis. Manfaat akademis yang diharapkan yaitu untuk menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan permasalahan serupa. Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi kepada BLUD UPTD Puskesmas Banjar 1 mengenai gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua pasien anak yang berkunjung ke BLUD UPTD Puskesmas Banjar 1 tanggal 29 September - 6 Oktober 2023, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi kinerja dan acuan dalam menjalankan program kerja terkait.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner mengenai gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua pasien anak yang berkunjung ke BLUD UPTD Puskesmas Banjar 1 tanggal 29 September - 6 Oktober 2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan yaitu responden sesuai kriteria yang berkunjung ke BLUD UPTD Puskesmas Banjar 1 pada tanggal 29 September hingga 6 Oktober 2023 dan bersedia dilakukan wawancara atau mengisi kuesioner yang disediakan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua pasien anak terhadap kesehatan gigi dan mulut di BLUD UPTD Puskesmas Banjar 1.

Instrumen Penelitian

Tingkat pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut diukur dengan menggunakan kuesioner berisi 15 pertanyaan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah diuji validitas dan reliabilitasnya pada penelitian serupa sebelumnya.

Analisis Data

Data yang didapatkan dari hasil kuesioner selanjutnya dilakukan perhitungan skor persentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Selanjutnya, perolehan skor dari setiap responden dikategorikan berdasarkan kriteria baik, cukup, dan kurang :

- a. Baik : 76% - 100%
- b. Cukup : 56% - 75%
- c. Kurang : <56%

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Berikut rekapitulasi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua pasien anak :

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Orang Tua Pasien Anak

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
Baik	18	51%
Cukup	16	46%
Kurang	1	3%
Total	35	100%

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik yaitu sebanyak 18 responden (51%).

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	Baik	3	50%
	Cukup	2	33%
	Kurang	1	17%
Perempuan	Baik	15	52%
	Cukup	14	48%
	Kurang	0	0%
Total		35	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik sebanyak 3 responden (50%) dan mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 15 responden (52%).

Tabel 3. Rekapitulasi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
15 – 24	Baik	2	50%
	Cukup	2	50%
	Kurang	0	0%
25 – 44	Baik	15	54%
	Cukup	13	46%
	Kurang	0	0%
45 - 60	Baik	1	33.3%
	Cukup	1	33.3%
	Kurang	1	33.3%
Total		35	100%

Pada Tabel 3 menunjukkan responden pada kelompok usia 15-24 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang (50%) dan cukup sebanyak 2 orang (50%). Mayoritas responden pada kelompok usia 25-44 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 15 responden (54%). Reponden pada kelompok usia 45-60 tahun memiliki Tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 responden (33.3%), cukup sebanyak 1 responden (33.3%), kurang sebanyak 1 responden (33.3%).

Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
SD	Baik	3	23%
	Cukup	9	69%
	Kurang	1	8%
SMP	Baik	3	50%
	Cukup	3	50%
	Kurang	0	0%
SMA	Baik	8	67%
	Cukup	4	33%
	Kurang	0	0%
DIPLOMA	Baik	1	100%
	Cukup	0	0%
	Kurang	0	0%
SARJANA	Baik	3	100%
	Cukup	0	0%
	Kurang	0	0%
Total		35	100%

Pada tabel 4 menunjukkan mayoritas responden dengan pendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut cukup sebanyak 9 responden (69%). Responden dengan pendidikan SMP memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang (50%) dan cukup sebanyak 3 orang (50%). Mayoritas responden dengan pendidikan SMA

memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (67%). Responden dengan pendidikan Diploma memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang (100%). Seluruh responden dengan pendidikan sarjana memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (100%).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak di BLUD UPTD Puskesmas Banjar 1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut sebesar 51%. Sebanyak 46% responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan gigi dan mulut, dan hanya 3% responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang untuk menilai tingkat pengetahuan responden terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan 15 pertanyaan yang mencakup beberapa aspek, yaitu pengertian gigi yang sehat, makanan yang dapat membantu membersihkan gigi dan mulut, makanan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi, tujuan dari menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi setiap harinya, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, syarat sikat gigi yang baik dan benar, cara merawat sikat gigi, kandungan yang baik dalam pasta gigi, akibat dari tidak menyikat gigi secara rutin, anjuran kontrol ke dokter gigi atau puskesmas. Butir pertanyaan 1 berkaitan dengan pengertian gigi yang sehat, pertanyaan nomor 2 sampai 3 berkaitan dengan makanan yang membantu membersihkan gigi dan mulut, pertanyaan nomor 4 sampai 5 berkaitan dengan makanan yang meningkatkan risiko terjadinya karies gigi, pertanyaan nomor 6 berkaitan dengan tujuan menyikat gigi, pertanyaan nomor 7 sampai 8 berkaitan dengan frekuensi menyikat gigi, pertanyaan nomor 9 sampai 11 berkaitan dengan sikat gigi yang digunakan, pertanyaan nomor 12 berkaitan dengan kandungan yang baik dalam pasta gigi, pertanyaan nomor 13 berkaitan dengan akibat tidak menyikat gigi secara rutin, pertanyaan nomor 14 berkaitan dengan anjuran kontrol rutin ke dokter gigi atau puskesmas, pertanyaan nomor 15 berkaitan dengan akibat dari seringnya mengkonsumsi makanan manis.

Keberagaman hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan orang tua anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Tabel 2 menggambarkan bahwa jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari persentase tingkat pengetahuan yang tidak terlalu berbeda baik pada laki-laki maupun perempuan. Terdapat 1 responden laki-laki dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

Pada Tabel 3 menggambarkan bahwa usia tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari perbandingan antara responden yang berusia 15-24 memiliki persentase 50% di tingkat pengetahuan yang baik, kelompok usia 25-44 memiliki persentase 54%, dan pada kelompok usia 45-60 memiliki persentase 33,3%. Sama halnya dengan variabel jenis kelamin, masing-masing memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan cukup.

Pendidikan seseorang memegang peranan yang sangat penting terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang mengenai hal yang sama. Ketika ada keterbatasan dalam faktor pendidikan, lingkungan, dan status sosial ekonomi turut memengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan rongga mulutnya.¹⁸

Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya

tindakan dan segala sesuatu yang diketahui seseorang berdasarkan hasil rasa keingintahuannya yang terjadi melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga.⁴⁴ Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan anggota keluarganya terutama anak. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kepedulian orang tua dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya. Apabila pengetahuannya mengenai kesehatan gigi dan mulut kurang, maka perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan menjadi kurang mendukung.^{19,20,21}

Penelitian Selvyanita (2021) mengenai gambaran pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak di Desa Kenten Laut, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan dari 55 responden didapatkan pengetahuannya baik (50.9%), cukup (32.7%), dan kurang (16.3%), dimana hasil penelitiannya serupa dengan penelitian kami dengan hasil baik (51%), cukup (46%), dan kurang (3%). Pada penelitian Siti Fadlilah (2019) juga serupa dengan penelitian kami karena didapatkan bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan laki-laki dan kelompok usia 25-44 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan kelompok usia lainnya serta pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik juga.^{22,23}

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua pasien anak terhadap kesehatan gigi dan mulut tergolong baik. Dari hasil penelitian ini, orang tua pasien anak sudah cukup memahami tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan orang tua dapat menerapkan pemahamannya mengenai kesehatan gigi dan mulut di kehidupan sehari-hari khususnya pada anak. Selama proses pembagian kuesioner, peneliti turut memberikan edukasi mengenai cara merawat kesehatan gigi dan mulut, mencegah penyakit gigi dan mulut, dan menganjurkan untuk rutin kontrol ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua pasien anak yang berkunjung ke BLUD UPTD Puskesmas Banjar 1 tanggal 29 September – 6 Oktober 2023, Kota Banjar dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua pasien anak di BLUD UPTD Puskesmas Banjar 1 terhadap kesehatan gigi dan mulut tergolong baik

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Constitution of the Health Organization. 2014;37(2):75–88.
2. Fauziah. R. 2018. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Indeks Plak Pada Siswa Kelas V SD Mendak 1 Delanggu. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*. 2017;1(2):45-52. Tersedia dalam: <https://journals.ums.ac.id/index.php/jikg/article/view/4877>. Diakses tanggal 21 Januari 2022.
3. Rahmadhani, H. Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. 1 st Ed. Yogyakarta: CV. Budi Utama;2017:60-79.
4. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;2018:45-47.
5. Suci M, Zuraida BU. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Indeks DMF-T Siswa Sekolah Dasar Dengan UKGS (Studi Pada SDN 20 Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh). *Journal Caninus Dentistry*. 2016; 1(1):63-69.
6. Sujlana A, Pannu PK. Family Related Factorc Associated with Caries prevalence in the Primary Dentition of Five-yearold Children. *Journal of Indian Society of Pedodontics and Preventive Dentistry*. 2015;33(2):83-87.

7. Ramirez ME, Burgos LA, Santilan ES, Ayala FA, Carrilo EL, Sancez M, et al. Factor Associated with Dental Plain in Mexican Schoolchildren aged to 12 years. *Biomed Reseach International*. 2017;10(1):1-10.
8. Mukhbitin, F. (2015). Description Of Dental Caries In Third Class Students Of Mi Al-Mutmainnah. 2018;1(1) : 155–166. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jpk>.
9. Santik Y. Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Menunjang Produktivitas Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. 2015;5(1):13-17.
10. Sukanto. Metode Pemilihan Pasta Gigi yang tepat untuk Anak Usia Dini. *IDJ*. 2012;1(2):27- 31.
11. Mariati NW. Penanganan Fluorosis Gigi Dengan Menggunakan teknik Mikroabrasi. *Jurnal e-Gigi*. 2015;3(1):149-54.
12. Wright JT, Hanson N, Ristic H,dkk. Khasiat dan keamanan pasta gigi fuorida pada anak di bawah 6 tahun Sebuah tinjauan sistematis. *J Am Dent Assoc*. 2014; 145(2):182-89.
13. Seraj B, Shahrabi M, Shadfar M, dkk. Pengaruh konsentrasi fluorida air yang tinggi terhadap perkembangan intelektual anak di Makroo/Iran. *J Penyok*. 2019;9(3):221-9.
14. Perezmorales E, Bacardigascon M, Jimenezcruz A. Asupan minuman manis sebelum usia 6 tahun dan berat badan atau status BMI di antara anak-anak yang lebih besar:Tinjauan sistematis terhadap studi prospektif. *Rumah Sakit Nutrisi*.2013;28(1):47-51.
15. Kramer A, Skeie MS, Skaare AB, dkk. Peningkatan karies pada gigi sulung dari usia 3 hingga 6 tahun: Sebuah studi longitudinal pada anak-anak Swedia. *Penyok Paediatr Lengkungan Eur*. 2013;15(3):167-73.
16. Yulia. Makanan sebagai penyebab terjadinya karies. Available from: <http://www.doktergigi.com/showthread.php> Accessed Juli 27, 2007.
17. Iis Z. 89% anak derita penyakit gigi dan mulut. Available from: <http://www.departemen kesehatan.com> Accessed: 2 Oktober 2007
18. Milenda E.K, Asri, Astika W, Utomo, Ira A. Kusuma, Isniya Nosartika. Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Persepsi Permasalahan Gingiva Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Kota Semarang. *e-Gigi*. 2021;9(2):1-8.
19. Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.2003.
20. Rahina Y, Digaa CI, Iwa WP & Duarsa P. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada orang tua anak usia prasekolah. *Interdental: Jurnal Kedokteran Gigi*. 2019;15(2):60–6.
21. Ferretti, G. A., & Dent, M. (1982). Maintaining Oral Health. *Symposium on Oral Health*. 1982;29(3):653–668. [https://doi.org/10.1016/S0031-3955\(16\)34185-2](https://doi.org/10.1016/S0031-3955(16)34185-2)
22. Selvyanita N, Wahyuni S, Hanum NA. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Desa Kenten Laut, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*. 2021;3(1):52-6.
23. Fadlilah S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Journal of Oral Health Care*. 2019;7(1):1-8